

MUSIK SEBAGAI IDENTITAS DIRI

(Studi Fenomenologi Musik Sebagai Identitas Diri Di Kalangan Musisi Reggae Di Kabupaten Garut)

Universitas Garut Jl. Samarang

Jeri Nurwandi 2402714036,

ABSTRAK

Dalam era globalisasi, arus budaya baik ke dalam maupun keluar negeri semakin tidak terkendali. Tidak terkecuali dengan musik reggae yang berasal dari negara Jamaika yang masuk ke negara Indonesia. Musik reggae tidak hanya di sukai di kalangan remaja saja tapi bisa di katakan hampir semua usia, dan tidak terkecuali dengan para musisi reggae di kabupaten garut.

Identitas diri adalah suatu ciri atau tanda yang melekat dan nampak pada diri seseorang yang menjadi ciri khasnya, Musik reggae memberikan suatu cirikhas, yang memang cirikhasnya ditekuni oleh seorang musisi reggae bahwa sebagai pembuktian dimana musik bisa menjadi identitas diri.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami motif musik sebagai identitas diri di kalangan musisi reggae di Kabupaten Garut, untuk memahami

pengalaman musik sebagai identitas diri di kalangan musisi reggae di Kabupaten Garut, untuk memahami makna musik reggae sebagai identitas diri di kalangan musisi reggae di Kabupaten Garut.

Penelitian ini menggunakan metode Fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data di lakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak lima orang yang bertujuan mengoptimalkan subjek dalam melakukan penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah para musisi reggae di Kabupaten Garut dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan motif dirinya sebagai musisi reggae juga menunjukkan motif keinginan, motif ketertarikan, motif perilaku, motif pembuktian. Selain itu, pengalaman yang di alami oleh musisi reggae seringkali di anggap negatif oleh masyarakat, di balik itu ada sisi kepositifan bagi sesama

pecinta musik reggae. Makna musisi reggae di kabupaten garut, bisa Menambah relasi, Bisa menjadi jati diri sendiri, Mempunyai cirikhas, Menjadi karakter di band, Bisa menjadi seperti idola, Menambah wawasan tentang musik, Menambah wawasan.

Latar Belakang

Pada era sekarang musik semakin hari semakin berkembang pesat, hal ini dapat kita katakan dengan mempertimbangkan tingkat pasar dunia hiburan bidang musik yang kian ramai dan mahal. mendengarkan musik seakan menjadi populer di kalangan masyarakat karena semakin mudahnya untuk mendengarkan musik dimana saja karena kemajuan teknologi belakangan ini yang semakin *portable*. Musik, lagu nyanyian atau semacamnya, siapa yang tidak suka? Setiap orang di segala pelosok dunia ini pasti tahu dan suka dengan apa yang namanya musik. Setidaknya orang itu pasti pernah mendengarkan musik. Musik merupakan salah satu hasil cipta karya, karsa manusia yang berbentuk seni. Tidak perlu menggunakan bahasa walaupun enak didengar, pasti akan sering dinyanyikan dan disenangi oleh komunitas tersebut akrab di sebut fans.

Musik yang berasal dari kata muse yaitu salah satu dewa dalam mitologi yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa musik

merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia. (Banoe, 2003 : 288)

Setiap pengaruh musik dapat berkontribusi terhadap munculnya solidaritas antara sesama karena musik merupakan bentuk perilaku manusia yang unik dan memiliki pengaruh dan identitas yang kuat. Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan musik berkembang sehingga melahirkan beberapa jenis musik, dari arahan beberapa jenis musik tersebut maka membentuk suatu kelompok atau komunitas, selain itu juga mempermunculkan solidaritas antar kelompok atau komunitas pecinta musik. Seperti hal terjadi pada pecinta musik reggae.

Dalam kehidupan masyarakat musik memiliki peran yang beragam, antara lain dapat di jadikan sebagai media hiburan yang dapat di akses dari berbagai media seperti radio konser atau di tayangan musik dari siaran televisi. Musik juga dapat di jadikan sebagai media ekspresi yang ada di dalam diri seniman bahkan orang biasa.

Maksud dan Tujuan

Adapun maksud penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan bagaimana musik sebagai

identitas diri di kalangan musisi reggae di Kabupaten Garut.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan:

1. Untuk mengetahui Motif musik reggae sebagai identitas diri bagi kalangan musisi reggae di Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui Makna musik reggae sebagai identitas diri di kalangan musisi reggae di Kabupaten Garut.
3. Untuk mengetahui Pengalaman setelah memperlihatkan identitas diri musisi reggae di Kabupaten Garut.

Tinjauan Pustaka

Istilah fenomenologi pertama kali diperkenalkan oleh Johann Heinrich Lambert (1728-1777), seorang filsuf Jerman dalam bukunya *Neues Organon* (1764). Sebelumnya, istilah fenomenologi juga pernah dikemukakan oleh para filsuf lainnya; Immanuel Kant (1724-1804) dan Georg Wilhelm Friedrich Hegel (1771-1831). (Kuswarno, 2009:3).

Secara etimologis, asal kata fenomenologi (Inggris: *Phenomenology*) berasal dari bahasa Yunani *phainomenon* dan *logos*. *Phainomenon* berarti yang tampak dan *phainon* berarti menampakkan, sedangkan *logos* berarti studi. Dengan

demikian, fenomenologi secara umum dapat diartikan sebagai kajian terhadap fenomena atau apa-apa yang nampak, atau ilmu tentang gejala-gejala yang menampakkan diri pada kesadaran kita. (Kuswarno, 2009:1) Fenomenologi memiliki posisi dalam beragam konteks, baik sebagai studi filsafat, dan sebagai metode penelitian. (Kuswarno, 2009:29)

Definisi Fenomenologi

Selain Kant, Hegel memperluas pengertian fenomenologi dengan merumuskannya sebagai ilmu mengenai pengalaman kesadaran, yaitu suatu pemaparan dialektis tentang pendekatan filosofis yang mengeksplorasi fenomena menuju pengetahuan (logika, ontologi dan metafisika) yang berada dibalik suatu fenomena. "*phenomenology is an approach to philosophy that begins with an exploration of phenomena (what present it self to us in conscious experience) as a means to finally grasp the absolute, logical, ontological dan metaphysical spirit that is behind the phenomena. This has been called dialectical phenomenology*".

Kemudian Edmund Husserl (1859-1938) membawa fenomenologi berubah menjadi sebuah disiplin ilmu filsafat dan metodologi berfikir yang mengusung tema *Epoché* (penundaan, *Eidetic* (esensi fakta) dan *Lebenswelt / lifeworld* (dunia nyata) sebagai sarana

untuk mengungkap fenomena dan menangkap hakikat yang berada dibaliknya. Ia kemudian dikenal sebagai tokoh besar dalam mengembangkan fenomenologi. Dalam pemahamannya, fenomenologi adalah suatu analisis deskriptif serta introspektif mengenai kedalamnya dari semua bentuk kesadaran dan pengalaman-pengalaman yang didapat secara lan

Motif Untuk (*In Order To Motive*)

Schutz mencontohkan, jika seseorang membuka payung ketika hujan turun, maka motif pertama (“Motif Untuk”) akan berupa pernyataan “menjaga baju tetap kering”, selanjutnya menjelaskan bahwa melihat ke depan pada masa yang akan datang (*looking-foward into the future*) merupakan hal yang esensial bagi konsep tindakan atau action (*handeln*). Tindakan adalah perilaku yang diarahkan untuk mewujudkan tujuan pada masa datang yang telah ditetapkan (*determine*). Kalimat tersebut sebenarnya mengandung makna juga bahwa seseorang memiliki masa lalu (*pastness*). (Schutz dalam Kuswarno 2009:110)

Motif Karena (*Because Motive*)

Sementara itu, suatu tindakan dapat berupa “tindakan yang sedang berlangsung” (*the action in progres*), dan “tindakan yang telah lengkap” (*the complected act*) dengan melihat pengalaman dan pengetahuan sebelumnya tentang bagaimana akibatnya pada baju

hujan tanpa payung, misalnya di gambarkan sebagai pernyataan “agar baju tidak basah” (Schutz dalam Kuswarno 2009:110). Dengan demikian tujuan tindakan memiliki elemen ke masa depan (*futurity*) dan elemen ke masa lalu (*pastness*) untuk menggambarkan bahwa tujuan suatu tindakan sosial seseorang cukup kompleks, Schutz meminjam istilah bahasa, dengan menyebut *in the future perfect tense (modo futuriexacti)*.

Scott dan Lyman menjelaskan bahwa istilah *motives* lebih berkonotasi kajian psikologis, sedangkan sebagai sosiolog mereka mengusulkan istilah yang khas sosiologi: *accounts*. Walaupun penjelasan istilah yang dikemukakan mereka agar berbeda dengan pengertian motif dari Schutz, Scoot dan Lyman menyebutkan terdapat dua tipe *accounts*, yaitu pernyataan maaf (*excuses*) dan pembenaran (*hustifications*). Tipe pertama adalah pengakuan atas tindakan yang buruk, salah, atau tidak layak. Sedangkan tipe kedua adalah pengakuan tentang tanggung jawab penuh atas tindakan yang dipertanyakan. (Scott dan Lyman dalam Kuswarno 2009:111).

Identitas Diri

Identitas diri di definisikan sebagai konsepsi koheren diri, terdiri dari tujuan, nilai dan keyakinan, yang di percayai sepenuhnya oleh orang yang tersebut dan mejadi fokus selama masa

remaja, (Erikson dalam Papalia, dkk. 2009: 211)

“Identity is a complex psychological phenomenon. It might be thought of as the person in person in personality. It includes our own interpretation of early childhood identification with important individual in our lives. It includes a sense of identity integrates sex-role identification, individual ideology, accepted group norms and standart, and much more”

Dalam hal ini identitas merupakan fenomena psikologis yang kompleks dan identifikasi sejak dini berkaitan dengan komitmen, dan kepercayaan terhadap diri. Meskipun pembentukan identitas ini telah diidentifikasi sejak masa anak-anak, namun pada masa remaja ia menerima dimensi dimensi baru karena berhadapan dengan perubahan perubahan fisik, kognitif, dan relasional (Grotevant & Cooper dalam Desmita, 2006: 211)

Musik

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya, di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal.

Musik juga merupakan gambaran kehidupan masyarakat yang dinyatakan melalui suara dan irama sebagai alatnya dalam bentuk warna dan sesuai dengan alam masyarakat yang di wakilinya dari

musik dapat terlihat bagaimana tatanan sosial, politik dan tatanan kehidupan masyarakat.

Musik pada perkembangannya melahirkan beragam jenis, ciri dan kegunaan yang berbeda. Jenis musik tersebut seperti dangdut, musik religi, musik rock, musik pop, musik reggae, musik jazz, musik kroncong, musik punk dan lain-lain. Dari masing-masing jenis musik tersebut mampu melahirkan kelompok atau komunitas yang menggandrungi jenis musik tertentu. Komunitas tersebut akrab disebut fans, setiap pengaruh jenis musik menjadi konstruksi yang mengkokohkan fans, selain itu juga mampu memberi solidaritas antar sesama fans, karena musik adalah bentuk perilaku manusia yang unik dan memiliki pengaruh yang kuat. (Djohan, 2009;37)

Musik Reggae

Reggae adalah sebuah musik yang memberikan semangat hidup, perjuangan, cinta, persatuan, kebersamaan, kebebasan, kemerdekaan, serta syarat akan perdamaian, reggae melucur dan di kembangkan di jamaika pada akhir era 60-an. Sekalipun kerap digunakan secara luas untuk menyebut hampir segala jenis musik jamaika, istilah reggae lebih tepatnya merujuk pada gaya musik khusus yang muncul mengikuti perkembangan ska dan rocksteady.

Secara spesifik, akar musik reggae dapat di temukan dalam tradisi musik religious afro-amerika dan gaya serta

genre musik afro-amerika utara yang di adopsi dari amerika sekitar awal dekade pertama abad ke-20. George L giovanneti menulis dalam artikelnya yang tergabung dalam bunga rampai yang berjudul *jamaican reggae and the articulation of social and historical consciousness in musical discourse*. (Jube, 2008 : 30)

Reggae seperti halnya musik-musik sebelumnya, adalah semacam komentar sosial tentang budaya afrika yang dibawa ke karibia melalui budak-budak afrika. Reggae masih dipakai sebagai cara mereka mengekspresikan posisi sosialnya atau kekurangpuasan terhadap situasinya. Seperti musik dari afrika, reggae memang musik untuk berjoged, akan tetapi liriknya mengundang respon emosional, seperti tangisan, kemarahan dan suka cita seperti dalam lirik-lirik bob marley

Musik reggae dipengaruhi oleh elemen musik R&B yang lahir di *new orleans, soul, rock, ritmik, afro-caribbean* (calypso, merengue, rhumba) dan musik rakyat jamaica yang di sebut mento sebuah musik yang sederhana dengan lirik lucu diiringi gitar, banjo, tambourine, shaker, scraper dan kontak bass yang kaya dengan irama afrik. (Jube, 2008;22)

Musisi

Menurut (Fredikson, 2000) musisi adalah individu yang memainkan ataupun menulis musik, serta memiliki kemampuan dalam salah satu atau lebih alat musik, menghabiskan sejumlah waktu untuk mempelajari hal-hal berkaitan dengan musik, menampilkan

pertunjukan musik, dan mendengarkan musik dengan seksama.

Menurut (*the american heritage dictionary of the english language, 2000*) musisi adalah seseorang yang menciptakan, memimpin dan menampilkan musik. Musisi dapat mempelajari keahliannya secara otodidak melalui pengalaman-pengalaman pribadi, ataupun dengan pendidikan formal bersama seorang instruktur pribadi atau guru dalam suatu lembaga musisi dapat bersifat amatir maupun profesional, hal ini memiliki definisi yang meluas. Musisi memiliki level aktifitas dan ambisi dalam bermusik, yang seringkali membuat musik menjadi sebuah karya, hobby maupun profesi.

Kamus besar bahasa indonesia (KBBI) juga menjelaskan definisi musisi, yang merupakan sinonim dari kata musikus, yaitu orang yang mencipta, memimpin, atau menampilkan musik, pencipta atau pemain musik. Band merupakan sekelompok musisi yang menampilkan pertunjukan musik (*The American Heritage Ditionary of The English Language, 2000*) melengkapi definisi tersebut sebagai kelompok musisi yang terdiri dari 2 individu atau lebih yang menampilkan pertunjukan musik maupun vocal. Dalam setiap gaya bermusik yang merupakan ciri khas dan menentukan jenis komposisi alat musik yang digunakan.

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:5) mengemukakan pengertian metode penelitian yaitu:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis”.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey, metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner dan mengadakan wawancara. Sedangkan metode analisis datanya dilakukan melalui pendekatan deskriptif asosiatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara sistematis tentang fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang terjadi, lalu 50 dibandingkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti, kemudian pada akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas mengenai keseluruhan hasil temuan yang peneliti temukan termasuk di dalamnya

tahapan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Peneliti akan membahas hasil penelitian dari sudut pandang peneliti dan sudut pandang dari informan. Pembahasan dari sudut pandang peneliti didapatkan dengan menginterpretasikan hasil wawancara dengan penelitian.

Pembahasan dari hasil wawancara juga di dukung dengan hasil wawancara terhadap lima informan musisi reggae yang bersangkutan dengan penelitian ini. Pembahasan dari sudut pandang peneliti didapatkan dengan menginterpretasikan hasil wawancara dan observasi dengan penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat perjanjian dengan informan untuk melakukan wawancara dan kesepakatan mengenai hal-hal apa saja yang bisa ditulis oleh peneliti dan yang tidak bisa ditulis oleh peneliti menyangkut kerahasiaan mereka. Karena jadwal dan waktu yang padat untuk melakukan aktivitas lainnya, maka peneliti harus membuat jadwal dengan para informan. maka dari itu, peneliti melakukan perjanjian terlebih dahulu untuk menyesuaikan jadwal dan sistematika penelitian dengan para informan agar penelitian ini berjalan dengan lancar.

Selama proses penelitian, peneliti mengalami sedikit kendala pada saat akan melakukan wawancara yaitu saat para

informan kesulitan mengatur jadwal kerja mereka yang padat. Namun berkat pendekatan yang dilakukan oleh peneliti pada informan, akhirnya jadwal untuk melakukan wawancara dapat ditentukan sesuai dengan kesepakatan para informan. Proses penelitian pun dilakukan di tempat masing-masing informan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat di tarik suatu kesimpulan pada penelitian “Musik sebagai Identitas Diri di kalangan Musisi Reggae di Kabupaten Garut. Berikut kesimpulan yang dapat dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di lakukan peneliti:

1. Setiap informan yang merupakan musisi reggae di kabupaten garut memiliki motif. Motif “karena” muncul karena faktor lingkungan atau pergaulan. Para informan bahwa dia sudah lama beridentitas seperti itu dan hampir semua hasilnya seperti itu. Bahkan informan ada yang awalnya benar-bener memang hobby musik reggae dan memang musik sudah menjadi kesukaan nya dari kecil. Begitupun motif “untuk” yaitu untuk menjadi suatu cirikhas di dalam diri informan bahwa dengan dia berpenampilan seperti itu bisa

puas dan menampilkan juga ke masyarakat bahwa *fashion* nya musisi reggae memang begitu.

2. Pengalaman musisi reggae di kabupaten garut sangat bervariasi dan mempunyai pengalaman yang positif maupun negatifnya, ada yang menjadi bahan tertawaan setiap orang, ada yang memandang sebelah mata karna musisi reggae identik dengan pemakaian ganja, berandalan, tidak rapih, ada yang menyebut seperti orang gila, positifnya ada yang memuji bagi yang suka, banyak kenalan, banyak wawasan di jalanan karna pengalaman musisi reggae kebanyakan hidup di jalanan.
3. Makna dari musik sebagai identitas diri di kalangan musisi reggae di kabupaten garut untuk memberikan karya-karya di dalam fashion dan musik reggae nya, memperbanyak teman dan sodara di sebuah wadah komunitas pecinta musik reggae, menambah wawasan relasi tentang bagaimana solideritas yang sesungguhnya, meguji mental di setiap individu informan, hiburan, bisa menyalurkan hobi, saling menjaga di setiap musisi reggae di kabupaten garut.

Daftar Pustaka

A. Buku

Alo Liliweri. 2011. komunikasi serba
ada serba makna kencana : jakarta

Ardial, H. 2015. paradigma dan model
penelitian komunikasi. Jakarta:
PT. Bumi Aksara

Bungin, Burhan. 2006. Sosiologi
Komunikasi. Teori, Paradigma, dan
Diskursus Teknologi
Komunikasi di Masyarakat.

Jakarta : PT Kharisma Putra Utama

Djohan, Psikologi Musik, cet3.
Yogyakarta best Publisher. 2009

Effendy, Onong Uchjana. 2009. Ilmu
Komunikasi : Teori dan Praktek.
Bandung : PT Remaja
Rosdakarya.

Gerungan, W. (2010) Psikologi sosial.
Bandung: Refika Aditama

Jube Reggae Musik, Spiritual Dan
Perlawanan. 2008. Cet ke 1.
Yogyakarta

Jalaludin, Rakhmat. 2011. Psikologi
Komunikasi. Bandung. PT Remaja
Rodakarya

Kuswarno, Engkus. 2009. Metodologi
Penelitian Komunikasi :
Fenomenologi, Konsep,

Pedoman, dan contoh Penelitian
Penelitiannya, Bandung: Widya
pajajaran.

Littlejohn, Stepen W& Foss, Karen A.
2008, Teori Komunikasi: Theories of
Human
Communication. Edisi 9. Jakarta:
Salemba Humanika

Mulyana, Deddy. 2005. Ilmu
Komunikasi Suatu Pengantar.
Bandung : Remaja
Rosdakarya.

Mulyana Deddy. 2008. Metodologi
Penelitian Kualitatif. Bandung: PT
Remaja
Rosdakarya.

Moleong, Lexy J.2007. metode
penelitian kualitatif. Bandung,
PT.Remaja Rosdakarya

Nurhadi, Zikri Fachrul. 2015. Teori
Komunikasi. Bogor. Ghalia Indonesia
Pambayun E.L, 2013. One step
Qualitative Research Methodology,
Jakarta, Lentera Ilmu.

Pono Banoe, 2003. Kamus Musik

Papalia, Dkk. 2009. Human
development: perkembangan masa

hidup (edisi kelima).
Jakarta: erlangga

Sugiyono, 2013. Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan Kuantitatif
Kualitatif
Bandung: ALFABETA

Yusuf, S. 2006. Psikologi
perkembangan anak dan remaja.
Bandung: sygma Publising

B. JURNAL

Nafiul Ikhwan (2014) Tentang
Identitas Diri Reggae Mania Di
Gresik (Pendekatan Penelitian
Fenomenologi)
Anda Winata Paranginangin
(2015) Identitas Diri Female Disc
Jockey (Pendekatan Deskriptif
Kualitatif)

Sheilla Rizqia ardhani (2017)
Identitas Diri Pelaku Cosplay
(Pendekatan Fenomenologi)
Bayu Sagita S, Rastafarian (Gaya
Hidup Rastafarian Sebagai
Sebagai Bentuk Eksistensi
Subkultur Reggae)

D. INTERNET

<https://id.scribd.com/doc/245838742/pengertian-musik-menurut-ahli>
<https://rembesreggae.weebly.com>
>[peng](#)

C. SKRIPSI

M. Akbar Hasyim Lubis (2018) .
Musik Hip-Hop dan identitas diri
Komunitas *Dwell* dan *Exito*
(Pendekatan Deskriptif Kualitatif)
Lampita Miftahul Jannah (2015).
Musik Reggae Sebagai
Pembentuk Identitas Sosial
Nita Sugianti (2018) Identitas
Perempuan Sebagai Penjaga
Keamanan (Securirty) di Kota
Garut (Studi Fenomenologi
Tentang Identitas Perempuan
Sebagai Penjaga Keamanan di
Kota Garut)